PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Emperis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Akuntansi

OLEH:

ARSYITA FILOSOFI AGUSTIN
NPM: 12.1.02.01.0193

FAKULTAS EKONOMI (FE)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

ARSYITA FILOSOFI AGUSTIN
NPM: 12.1.02.01.0193

Judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi ProgramStudi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal : 12 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Faisol, S. Pd., M.M.	Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si.,Ak
NIDN.0712046903	NIDN.0710106402

ii

Skripsi oleh:

ARSYITA FILOSOFI AGUSTIN
NPM: 12.1.02.01.0193

Judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Emperis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 12 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Faisol, S, Pd.,M.M,
2. Penguji I : Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si
3. Penguji II : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si.,Ak

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Subagyo
NIDN:0717066601

iii

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Emperis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

ARSYITA FILOSOFI AGUSTIN
12.1.02.01.0193
Fakultas Ekonomi – Akuntansi

e-mail: arsyitafilosofi@gmail.com
Faisol, S. Pd., M.M, dan Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si, Ak

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Usaha manajer perusahaan cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya, yaitu perataan laba. Dukungan maupun penentangan terhadap suatu rencana standar akuntansi bergantung pada ukuran perusahaan (menurut nilai aktiva) dan dampaknya terhadap peningkatan atau penurunan laba yang dilaporkan. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda. Ukuran KAP digunakan sebagai salah satu indikator untuk mendeteksi manajemen laba.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan. (2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan. (3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan. (4) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F, dari hasil pengujian dengan *software SPSS for windows versi 20.*

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur. (2) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur. (3) Kualitas Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur. (4) Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kulaitas Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan menjadi hal penting bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar laporan keuangan yang berlaku. Dalam penyususnan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi. Pilihan metode akuntasi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management.*

Theresia (2011) Tindakan manajemen laba didasari oleh adanya dua perilaku manajer, yaitu perilaku oportunistik dan efficient contracting. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Komponen yang sering digunakan oleh para pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi tentang laba. Hal ini dikarenakan laba merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja operasional perusahaan.

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi dipasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di bursa efek Jakarta. Kasus praktik manajemen laba yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk, yakni berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar.

Aryanis (2007) konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan *(agency theory)* menyatakan bahwa praktik manajemen laba di pengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen *(agent)* dengan pemilik *(principal).* Hal tersebut timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Watts & Zimmerman (1978) menyatakan bahwa dukungan maupun penentangan terhadap suatu rencana standar akuntansi bergantung pada ukuran perusahaan (menurut nilai aktiva) dan dampaknya terhadap peningkatan atau penurunan laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marihot dan Setiawan (2007) serta Putra (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Gideon (2005) dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapakan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catherine dan Latrini (2014) serta Tampubolon (2012) mebuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Gul (2005) dalam Guna dan Herawati (2010) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Salah satu Indikator tersebut adalah ukuran KAP tempat auditor bekerja. Pada KAP yang lebih besar diasumsikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati – hati dalam melaksanakan audit termasuk menjalankan prosedur – prosedur audit yang berlaku. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman dan Joy Ginting (2010) membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan ? (2) Apakah Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan ? (3) Apakah Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan ? (4) Apakah Ukuran Perusahaan,

Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan ?

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan dan referinsi dalam melakukan penelitian khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam penilaian terhadap perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi pada perusahaan yang melakukan *earning management*.

II. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Ukuran Perusahaan

   Riyanto (2008:313) adalah "Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity,* nilai penjualan, atau nilai aktiva". Sementara itu, untuk menghitung nilai total *asset* Asnawi (2005:274) mengemukakan bahwa "Nilai total *asset* biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel *asset* diperhalus menjadi log *asset* atau ln *asset*".

2. Kepemilikan Manajerial

   Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

3. Kualitas Audit

   De Angelo dalam Mulayadi (2002: 25) medefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan *(joint probability)* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan proksi ukuran kantor akuntan publik (KAP). Diukur dengan variabel dummy menggunakan skala nominal, indikator pengukurannya dengan cara pemberian nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP anggota Big Four beserta afiliasinya dan akan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non Big Four atau bukan afiliasinya.

4. Manajemen Laba

Sulistyanto (2008 : 6) manajemen laba adalah Upaya manajer perusahaan untuk menginterfensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Utami (2005) manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan dengan model spesifik akrual seperti dalam rumus berikut:

$$\boldsymbol{Manajemen\ Laba = \frac{Akrual\ Modal\ Kerja\ (t)}{Penjualan\ Periode\ (t)}}$$

Akrual Modal Kerja = Arus Kas dari aktivitas operasi

Husnan (2013:178) semua pihak sepakat bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari.

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian dilakkan dari tahun 2012-2014. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian inidipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu *(purposive sampling),* yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan masih tercatat sebagai emiten mulai 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2014. (2) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2012 sampai 2014 di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba negatif atau dapat dikatakan perusahaan mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian 2012-2014. (4) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap tentang kepemilikan manajerial periode penelitian 2012-2014.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sedangkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Data Laporan Keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). (b) Data Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit selama periode 2012 – 2014 diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

Teknik Analisis Data

Menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedasitas dan autokorelasi) dan koefisien determinasi. Pengujian

Hipotesis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba (H_1, H_2, H_3 dan H_4) digunakan alat analisis regresi linier berganda. Model persamaan tersebut sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_{1\,i,t} + \beta_2 X_{2\,i,t} + \beta_3 X_{3\,i,t} + e}$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba
α = Konstanta
β_1 - β_3 = Koefisien Regresi Variabel Bebas
X_1 = Ukuran Perusahaan
X_2 = Kepemilikan Manajerial
X_3 = Kualitas Audit
e = Variabel Pengganggu atau *error*
i = Perusahaan
t = Periode / tahun

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahun 2012-2014.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dipersyaratkan untuk model regresi dilakukan dan diperoleh bahwa semua asumsi telah terpenuhi berdasarkan hasil berikut: 1) Uji normalitas persamaan pertama dan kedua berdasarkan grafik dan analisis statistik. Grafik *normal probability plot* menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) nilainya sebesar 0,783 yang menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%, hal tersebut sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan sehingga hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. 2) Nilai *variance Inflation Factor* untuk masing-masing variabel independen dalam persamaan memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. 3) Grafik *Scatter plot* persamaan pertama menunjukkan tidak ada pola tertentu dimana titik-titik menyebar secara acak dan disekitar angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dalam persamaan regresi tersebut tidak terjadi masalah heterokedasitas. 4) Nilai run test 0,367 dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,367 yakni lebih besar dari taraf signifikansi 5% ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di tolak. Hartono (2000: 245) menyebutkan bahwa perusahaan besar merupakan subyek dari tekanan politik sehingga jika melaporkan laba yang berlebihan nantinya akan menarik perhatian politikus dan dapat dicurigai melaksanakan monopoli. Tidak signifikasinya variabel ini berarti tidak cukup bukti untuk mengatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap semakin tingginya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal itu kemungkinan karena perusahaan yang semakin besar akan menjadi sorotan publik sehingga mereka cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba. Selain itu transaksi pada perusahaan yang besar akan semakin kompleks sehingga praktik manajemen laba semakin sulit untuk dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marihot dan Setiawan (2007) serta Putra (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kepemulikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di tolak. Jensen dan Meckeling (1976) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, keinginan untuk membodohi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Namun saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan tidak sebesar kepemilikan saham diluar kepemilikan saham manajerial dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Walaupun manajemen secara aktif ikut mengambil keputusan karena saham yang dimilikinya, jumlah yang dimiliki oleh manajemen tersebut tidak terlalu besar dampak terhadap suara yang diberikan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan dan yang berkaitan dengan manipulasi laba. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedudukan pemegang saham minoritas sering tidak terwakili dalam pengambilan keputusan. Penelitian

Tampubolon (2012) yang menguji variabel yang sama menemukan hal yang sama yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di terima. De Angelo (1976) dalam Mulyadi (2002: 25) medefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan *(joint probability)* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Secara teori, perusahaan pada umumnya menggunakan jasa auditor independen dari KAP untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang tidak menggunakan jasa independen kemungkinan besar akan memiliki laporan keuangan dengan tingkat kredibilitas yang sangat kecil. KAP dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi badan pengawas pasar modal, sehingga KAP *Big Four* biasanya lebih tepat dalam laporan keuangan dibanding dengan KAP *Non Big Four* . Selain itu, untuk mempertahankan reputasinya, ada kecenderungan di mana KAP yang termasuk dalam *the Big Four* ingin menyelesaikan audit secepat mungkin. Oleh sebab itu, agar dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih singkat, biasanya sumber daya manusia di dalam KAP *the Big Four* lebih banyak dan lebih terampil dibandingkan dengan yang bukan *the Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang dilakukan KAP *Big Four* akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba, selain itu manajemen laba dapat diperlemah dengan adanya KAP *Big Four*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Fitriyani, Prasetyo, Mirdah dan Putra (2012) yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit mampu menjelaskan Manajemen Laba sebesar 24,5%, sedangkan sisanya yaitu 75,5% dijelaskan oleh faktor yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur.
3. Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur.
4. Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kulaitas Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Artinya secara bersama-sama Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aryanis, Nora. 2007. *Pengaruh Reputasi Auditor, Leverage, dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Akuntansi Mahasiswa UNRI

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. Riset Keuangan:PengujianPengujian Empiris.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fitriyani, Dewi., Eko Presetyo, Andi Mirdah, Wirmie Eka Putra. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin

Gideon, SB Boediono. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independen Auditor, Kualitas Audit dan factor Lainnya terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No. 1

Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM

Jensen, Michael C dan William H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3.

Marihot, Nasution dan Doddy Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar

Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Enam, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Nuryaman, Rusmin dan Joy Nanta Ginting. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi tahun XIV, No. 02, Mei 2010: 152-164

Putra, Aryo Jaya. 2014. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*. Skripsi. Universitas Bengkulu. Bengkulu

Riyanto, Bambang.2008.Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.Yogyakarta: BPFE.

Suad Husnan. 2013. Dasar-Dasar Mnajemen Keuangan.Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba*. Jarkarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tampubolon., Mukodim. 2012. Pengaruh Leverage. Free Cash Flow, dan Good Corporate Governance terhadap Praktik Perataan Laba padaPerusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Theresia, Christina Tarigan. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba.* Universitas Pembangunan Nasional.

Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Watts.L.R dan Zimmerman. J.L. 1978. Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standard. **The Accounting Review**, Vol. 53, No. 1.